

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan data mengenai gambaran kreativitas belajar siswa dan gambaran pencapaian aspek dan indikator kreativitas belajar siswa. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada alasan bahwa penelitian mengenai kreativitas belajar siswa memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga dapat diolah dengan statistik. Angka-angka yang diukur dalam penelitian ini bersumber dari penskoran instrumen kreativitas belajar siswa yang berbentuk angket yang selanjutnya akan diolah dengan perhitungan statistik.

2. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena mengenai kreativitas belajar siswa. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data tetapi melibatkan proses analisis dan interpretasi mengenai data kreativitas belajar siswa yang dihasilkan. Hasil analisis dan interpretasi mengenai kreativitas belajar siswa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat

rumusan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

a. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang meliputi pengembangan keterampilan dalam belajar, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, cara belajar yang tepat dan penggunaan sumber belajar. Program bimbingan yang dimaksud merupakan pedoman kegiatan yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dalam upaya membantu siswa. Adapun struktur program yang terdapat dalam program bimbingan belajar meliputi: (a) dasar pemikiran, (b) deskripsi analisis kebutuhan, (c) visi dan misi program, (d) tujuan program, (e) sasaran program, (f) komponen program, (g) rencana operasional, (h) pengembangan tema, (i) pelaksana program, (j) rencana evaluasi, (k) tindak lanjut dan (l) rincian satuan layanan bimbingan dan konseling. Dalam tiap satuan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari: (a) tema/topik, (b) waktu, (c) sasaran, (d) aspek yang dikembangkan, (e) indikator, (f) tujuan, (g) strategi, (h) media, (i) langkah layanan, (j) evaluasi, dan (k) sumber.

b. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan tentang kondisi-kondisi belajar, yang meliputi mencatat, menghafal materi pelajaran, mempersiapkan diri menghadapi ujian, mengerjakan soal tes/ujian, mengatasi keletihan/ kejenuhan, membangkitkan semangat/motivasi, membaca, gaya belajar, konsentrasi, mengatur waktu belajar, tempat belajar yang baik, mengerjakan PR, mengerjakan tugas, mengerjakan soal-soal latihan, bertanya pada teman, bertanya pada guru, mencari sumber belajar, diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, mempelajari materi-materi baru, ulangan, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, kursus, klub/kelompok tertentu dalam menyalurkan minat/hobi, dan penampilan saat ke sekolah.

Pernyataan-pernyataan dalam mengungkap kreativitas belajar siswa diberikan melalui angket dalam bentuk Skala Guttman. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari siswa mengenai kreativitas belajar.

c. Siswa

Pengertian siswa dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 11 Bandung.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono (Riduwan, 2008:10) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung, ditentukan menurut kriteria sebagai berikut:

- a. pada studi pendahuluan ditemukan bahwa siswa kelas X belum mengembangkan kreativitas secara optimal.
- b. siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung memiliki potensi kreatif dengan derajat yang berbeda-beda yang masih dapat dikembangkan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2008:56). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dengan arti bahwa seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2008:65) yang

menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 351}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{649}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.721 (35\%)$$

$$= 15\% + 25.23\%$$

$$= 40.23\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $40.23\% \times 351 = 141.20$ dibulatkan menjadi

141 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandung
Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Kelas	Populasi
1.	X 1	39
2.	X 2	38
3.	X 3	38
4.	X 4	40
5.	X 5	40
6.	X 6	40
7.	X 7	40
8.	X 8	38
9.	X 9	38
Jumlah		351

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel kreativitas belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang gambaran umum kreativitas belajar siswa digunakan alat pengumpul data berbentuk angket.

Angket yang dimaksud dikembangkan dalam bentuk Skala Guttman sebagai tipe skala untuk mengungkapkan kreativitas belajar siswa. Menurut Sugiyono (2008:139), skala pengukuran dengan menggunakan Skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas. Jadi, penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk Skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari siswa mengenai kreativitas belajar.

Dalam pembuatan instrumen ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain:

- a. membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen kreativitas belajar siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Adapun kisi-kisi yang dimaksud tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Belajar Siswa

Aspek	Sub aspek	Indikator	Situasi	No Pernyataan
Kognitif	<i>Fluency of thinking</i> yaitu kelancaran berpikir yang ditandai banyaknya ide yang keluar dari pemikiran seseorang	Mampu menemukan ide baru	Mencatat	1
			Menghafal materi pelajaran	2
			Mempersiapkan ujian	3
			Mengerjakan soal tes/ ujian	4
			a. Uraian b. Pilihan ganda	5
			Mengatasi keletihan/kejenuhan	6
			Membangkitkan motivasi belajar	7
			Membaca	8
			Gaya belajar	9
			Konsentrasi	10
			Mengatur waktu belajar	11
			Tempat belajar yang baik	12

		Memiliki wawasan yang luas	Mencatat	13
			Menghafal materi pelajaran	14
			Mempersiapkan ujian	15
			Mengerjakan soal tes/ ujian	16
			a. Uraian b. Pilihan ganda	17
			Mengatasi kelelahan/kejenuhan	18
			Membangkitkan motivasi/ semangat belajar	19
			Membaca	20
			Gaya belajar	21
			Konsentrasi	22
			Mengatur waktu belajar	23
			Tempat belajar yang baik	24
	<i>Flexibility</i> yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan		Memiliki banyak cara	Mencatat
		Menghafal materi pelajaran		26
		Mempersiapkan ujian		27
		Mengerjakan soal tes/ ujian		28
		a. Uraian b. Pilihan ganda		29
		Mengatasi kelelahan/kejenuhan		30
		Membangkitkan motivasi belajar		31
		Membaca		32
		Gaya belajar		33

			Konsentrasi	34
			Mengatur waktu belajar	35
			Tempat belajar yang baik	36
		Tertantang melakukan hal yang berbeda	Mengerjakan PR	37
			Mengerjakan soal-soal latihan	38
				39
	<i>Elaboration</i> yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan mengurai secara terinci	Mencari cara untuk mengembangkan ide	Bertanya pada teman	40
			Bertanya pada guru	41
			Mencari dari buku	42
			Mencari dari internet	43
			Mencari dari majalah	44
			Mencari dari koran	45
			Mencari dari televisi	46
		Mampu mengembangkan ide orang lain	Diskusi	47
			Menjawab pertanyaan dari guru	48
			Mengerjakan soal-soal latihan	49
		Mampu mengembangkan ide sendiri secara rinci dan mendetail	Diskusi	50
			Menjawab pertanyaan dari guru	51
			Mengerjakan soal-soal latihan	52
	<i>Originality</i> yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli	Menghasilkan ide yang tidak terpikirkan sebelumnya	Diskusi	53
			Menjawab pertanyaan dari guru	54
			Mengerjakan soal-soal latihan	55
		Tidak	Ulangan	56

		mengandalkan teman	Mengerjakan PR	57
			Mengerjakan tugas	58
			Menjawab pertanyaan dari guru	59
		Berani menyampaikan ide	Diskusi	60
			Menjawab pertanyaan dari guru	61
		Yakin atas ide yang dimiliki	Diskusi	62
			Menjawab pertanyaan dari guru	63
Non-kognitif	Rasa ingin tahu	Memiliki rasa ingin tahu	Mencatat	64
			Menghafal materi pelajaran	65
			Mempersiapkan ujian	66
			Mengerjakan soal tes/ujian	67
			a. Uraian b. Pilihan ganda	68
			Mengatasi kelelahan/kejuhan	69
			Membangkitkan motivasi belajar	70
			Membaca	71
			Gaya belajar	72
			Konsentrasi	73
			Mengatur waktu belajar	74
			Tempat belajar yang baik	75
		Senang mencoba hal-hal yang baru	Mencatat	76
			Menghafal materi pelajaran	77
			Mempersiapkan ujian	78

			Mengerjakan soal tes/ ujian	79
			a. Uraian b. Pilihan ganda	80
			Mengatasi kelelahan/kejuhan	81
			Membangkitkan motivasi belajar	82
			Membaca	83
			Gaya belajar	84
			Konsentrasi	85
			Mengatur waktu belajar	86
			Tempat belajar yang baik	87
		Tidak sabar melakukan sesuatu	Belajar di kelas	88
			Mengerjakan tugas	89
			Mempelajari materi- materi baru	90
			Ulangan	91
	Senang mengajukan pertanyaan	Berani bertanya	Pada teman	92
			Pada guru	93
		Mengetahui apa yang ingin disampaikan	Pada saat guru membuka sesi pertanyaan	94
				95
				96
		Besar keinginan untuk bertanya	Pada saat guru membuka sesi pertanyaan	97
				98
	Selalu ingin mencari pengalaman baru	Melakukan kegiatan lain di luar jam belajar	Ekstrakurikuler	99
			Bimbingan belajar	100
			Kursus	101

			Klub/kelompok tertentu dalam menyalurkan minat/hobi	102
		Terlibat dalam organisasi	OSIS	103
			Ekstrakurikuler	104
			Kelompok pemuda/pemudi di masyarakat	105
		Senang melakukan hal yang tidak biasa	Ekstrakurikuler	106
			Penampilan ke sekolah	107

Selain membuat kisi-kisi instrumen kreativitas belajar siswa, dibuat juga kisi-kisi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing dengan menggunakan instrumen yang disediakan. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 11 Bandung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Aspek	Indikator
Program Bimbingan Konseling	Penyusunan program a. Landasan penyusunan program b. Identifikasi kebutuhan siswa
	Perencanaan program
	Pemetaan pemberian layanan/ narasumber
	Promosi program

	Proses pemberian layanan a. Jenis layanan b. Prioritas layanan c. Strategi pelaksanaan layanan d. Waktu pemberian layanan e. Wujud partisipasi sekolah
	Keberhasilan pencapaian tujuan
	Pelaksanaan evaluasi
	Tindak lanjut dari hasil evaluasi
Program Bimbingan Belajar Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa	Tanggapan pengadaan program
	Harapan pengadaan program
	Gambaran program bimbingan
	Potensi keterlibatan partisipasi sekolah

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana
Bimbingan dan Konseling

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana
Ruang Bimbingan	Ruang konseling Ruang bimbingan kelompok Ruang kerja pembimbing Ruang dokumentasi Ruang kelas Ruang aula Ketersediaan jam kelas bagi BK
Alat Pengumpul Data	Angket siswa ITP DCM Pedoman wawancara Daftar kemajuan belajar Sosiometri Daftar presensi kelas
Alat Penyimpan Data	Buku pribadi siswa Buku catatan kasus Buku catatan konseling individual Buku catatan konseling kelompok Dokumen sosiometri Agenda harian guru pembimbing Laporan evaluasi BK Buku catatan <i>home visit</i> Buku tamu
Buku-Buku Pedoman	Kurikulum BK Buku-buku sebagai sumber layanan

Kelengkapan Administrasi	Blanko surat panggilan siswa Agenda surat Papan informasi Papan Program bimbingan Struktur organigram BK
--------------------------	--

b. mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah ada maka dihasilkan seratus tujuh (107) pernyataan. Tampilan pernyataan secara lengkap disajikan secara terlampir.

c. *melakukan judgement oleh* kelompok panel penilai (*Judging Group*)

Telaah dan revisi butir-butir pernyataan instrumen atau lebih dikenal dengan penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian konstruk yang meliputi kesesuaian antara konstruk instrumen dengan landasan teoritis, kesesuaian konstruk instrumen dengan format dilihat dari sudut ketepatan bahasa yang digunakan dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. *Judgement* juga berfungsi sebagai uji validitas internal yaitu penilaian kelayakan instrumen melalui penilaian pakar sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data.

Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian dilakukan oleh para pakar bimbingan dan konseling yaitu dosen ahli di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kelompok panel penilai terdiri

dari Dra. Hj. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., Dr. Ilfiandra, M.Pd., dan Ipah Saripah, M.Pd.

Berdasarkan *judgement* instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori antara memadai atau tidak memadai sebuah instrumen dilihat dari konstruk instrumen, konten instrumen, dan redaksi instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan sebagai butir item dalam instrumen penelitian. Sedangkan pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai (TM), terdapat dua kemungkinan yaitu: 1) pernyataan tersebut harus direvisi atau 2) pernyataan tersebut harus dibuang. Berdasarkan *judgement* yang telah dilakukan, instrumen yang telah dirancang sebelumnya direvisi ulang agar menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami responden serta lebih mudah dalam mengadministrasi.

Hasil *judgement* instrumen dari kelompok panel penilai terhadap 107 item pernyataan instrumen kreativitas belajar siswa adalah 105 item pernyataan dapat digunakan dan 2 item pernyataan dibuang atau tidak digunakan.

d. melaksanakan uji keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah responden dapat memahami isi instrumen yang meliputi tata bahasa dan cara pengerjaan. Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang

siswa. Siswa dipersilahkan untuk memberikan masukan mengenai butir item yang kurang dipahami untuk kemudian dilakukan revisi oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan menyatakan semua item dapat dipahami, baik dari cara pengerjaan instrumen maupun dari tata bahasa yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 dan 3 Juni 2009 dengan menyebarkan angket pada enam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- 2) Menjelaskan secara singkat mengenai kreativitas belajar siswa.
- 3) Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisi angket.
- 4) Mengumpulkan angket setelah siswa selesai mengerjakan.
- 5) Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Penetapan Penyekoran Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis *force choice* yaitu berisi pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Dalam pelaksanaannya responden menjawab pernyataan dalam angket dengan

membubuhkan tanda check (√) pada kolom “Ya” untuk jawaban ya atau pada kolom “Tidak” untuk jawaban tidak.

Penggunaan *force choice* ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang tegas mengenai kreativitas belajar siswa. Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Pemberian skor akan bergantung pada pilihan jawaban siswa pada setiap pernyataan. Bila pernyataan diisi dengan jawaban “Ya” maka skor yang didapat adalah satu sedangkan bila pernyataan diisi dengan jawaban “Tidak” maka skor yang didapat adalah nol seperti yang tertera dalam tabel 3.5

Tabel 3.5

Kriteria Penyelesaian Angket Kreativitas Belajar Siswa

Pola skor	
Ya	Tidak
1	0

2. Penyeleksian data

Dalam penyeleksian data ini dilakukan pemilihan data yang memadai dan tidak memadai untuk diolah selanjutnya. Jumlah angket dan lembar jawaban yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket dan lembar jawaban yang disebarkan.

3. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap data untuk diolah. Data yang dapat diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian baik identitas maupun jawabannya. Jumlah angket dan lembar jawaban yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket dan lembar jawaban yang disebar.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen diujicobakan kepada 120 siswa SMA Negeri 11 Bandung (tidak ada ketentuan mengenai jumlah sampel uji coba). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*).

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketentuan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suharsimi Arikunto (Riduwan, 2006: 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows V.15*. Dari 105 item pernyataan kreativitas belajar siswa, diperoleh 12 item pernyataan yang tidak valid, sehingga total item pernyataan valid adalah 93 item. Contoh penghitungan uji validitas instrumen dijelaskan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 15

		ASPEK1	KET
Pearson's rho	ITEM1	Correlation Coefficient Sig. (1-tailed) N	.347(**) 0 119
	ITEM2	Correlation Coefficient Sig. (1-tailed) N	.357(**) 0 118

*Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen kreativitas belajar siswa dijelaskan dalam Tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 98, 99, 100, 101, 102, 105	93
Tidak Valid	5, 25, 27, 32, 34, 35, 39, 43, 63, 97, 103, 104	12

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 15*.

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 247) yang dijelaskan dalam Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji reliabilitas instrumen kreativitas belajar siswa hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas tinggi.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Menurut SPSS For Windows Versi 15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	98.6
	Excluded(a)	2	1.4
	Total	141	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	93

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen kreativitas belajar siswa sebesar 0.886 berada pada kategori tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsistensi yang tinggi.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum kreativitas siswa dan bagaimana gambaran pencapaian kreativitas belajar siswa per aspek, sub-aspek dan indikator. Keseluruhan proses analisis data kuantitatif ini menggunakan bantuan komputer melalui aplikasi *Software Microsoft Office Excel 2007*.

Untuk melihat gambaran umum kreativitas belajar siswa dilakukan pengelompokan. Skor variabel penelitian menggunakan kriteria skor ideal menurut Rakhmat (Riduwan, 2005:215), yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Pengelompokan sumber data penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = +0,61$
2. Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau sebesar 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai $Z = +0,61$
3. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Hasil perhitungan dengan rumus diatas setelah diformulasikan kedalam konversi adalah:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah kategori tinggi

$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$ adalah kategori sedang

$X \leq X_{id} - 0,61sd$ adalah kategori rendah

Setiap kategori baik tinggi, sedang dan rendah mengandung pengertian sebagai berikut :

- TINGGI** : Siswa pada kategori ini telah mencapai tingkat perkembangan kreativitas belajar yang optimal pada setiap aspeknya (73–100%), dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki tingkat kreativitas belajar yang tinggi.
- SEDANG** : Siswa pada kategori ini telah mencapai tingkat perkembangan kreativitas belajar yang belum optimal pada setiap aspeknya (28–72%), dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki tingkat kreativitas belajar yang sedang.
- RENDAH** : Siswa pada kategori ini telah mencapai tingkat perkembangan kreativitas belajar yang kurang optimal pada setiap aspeknya (0–27%), dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki tingkat kreativitas belajar yang rendah.

Untuk melihat pencapaian kreativitas belajar siswa per aspek, sub-aspek dan indikator digunakan teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jawaban Ya per aspek/sub-aspek/indikator yang dijawab siswa}}{\text{total jawaban (berdasarkan item yang valid)}} \times 100\%$$

Hasil persentase pada setiap aspek, sub-aspek dan indikator yang dimiliki siswa kemudian diformulasikan kedalam konversi sebagai berikut: 0-27% merupakan kategori rendah, 28-72% merupakan kategori sedang dan 73-100% merupakan kategori tinggi.